

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN EMPIRIS DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signaling

Signaling theory merupakan teori perusahaan menggunakan tindakan tertentu untuk memberi sinyal atau menyarankan kondisi keuangan mereka ke pasar. Dalam konteks pelaporan keuangan tepat waktu, teori pensinyalan berarti bahwa perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tepat waktu mengirimkan sinyal positif ke pasar tentang kualitas manajemen dan kepatuhan terhadap peraturan dan standar akuntansi (Sutjipto et al., 2020).

Signaling theory (atau teori isyarat) adalah teori bahwa perusahaan menggunakan tindakan tertentu untuk memberi sinyal atau menyarankan kondisi keuangan mereka ke pasar. Dalam konteks pelaporan keuangan tepat waktu, teori pensinyalan berarti bahwa perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tepat waktu mengirimkan sinyal positif ke pasar tentang kualitas manajemen dan kepatuhan terhadap peraturan dan standar akuntansi (Syahputri & Kananto, 2020).

Secara umum, perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya tepat waktu cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di pasar dan dapat mengakses sumber pendanaan dengan biaya yang lebih murah. Pelaporan keuangan yang tepat waktu dapat menjadi sinyal penting bagi pasar dan

mempengaruhi keputusan investasi dan kredit investor dan kreditur (Wulandari S, 2020).

2.1.2 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan yang sesuai waktu berhubungan dengan bidang bisnis karena memberikan informasi yang sesuai dan tepat waktu seperti investor, kreditur, pemerintah dan lainnya. Terdapat faktor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, Setiawati et al., (2021) antara lain :

1. Kepatuhan terhadap peraturan :Bisnis harus mematuhi semua aturan dan persyaratan akuntansi yang berlaku di negara atau wilayah tempat mereka beroperasi.
2. Sistem akuntansi dan teknologi informasi : Sistem akuntansi dan teknologi informasi yang baik dapat membantu perusahaan menyusun laporan keuangan yang sesuai dan tepat waktu.
3. Pengawasan dan pengendalian: Perusahaan harus memiliki sistem pengawasan dan pengendalian yang baik untuk memastikan bahwa laporan keuangan disiapkan dengan benar dan tepat waktu.
4. Kompleksitas bisnis: Semakin kompleks bisnis perusahaan, semakin sulit juga persiapan laporan keuangannya sehingga mungkin memakan waktu lebih lama.
5. Keterbukaan dan transparansi: Perusahaan yang transparan dan terbuka terhadap pemangku kepentingan akan ada lebih banyak memperhatikan ketepatan periode akuntansi.

Perusahaan mempunyai sistem dan prosedur yang baik untuk memastikan bahwa laporan keuangan diberikan secara tepat waktu dan memperhitungkan semua faktor mempengaruhi.

2.2 Konsep – Konsep

2.2.1 Laporan Keuangan

Menurut Prihadi (2020), laporan keuangan merupakan hasil pencatatan semua terkait keuangan di perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan laporan yang disusun oleh perusahaan atau perusahaan yang berisi informasi mengenai kinerja keuangannya . Laporan keuangan ini memiliki jenis yaitu laba rugi, neraca, dan arus kas. Laporan keuangan juga dapat mencakup catatan atas kegiatan keuangan yang memberikan penjelasan lebih rinci terkait kondisi keuangan perusahaan, hasil keuangan dan kebijakan penyusunannya.

Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak seperti pemilik usaha, investor, kreditur dan pemerintah untuk menganalisa dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Sehingga laporan keuangan sebaiknya dikerjakan dengan benar dan sesuai agar dapat memberikan informasi yang benar dan dapat dipercaya.

Tujuan pelaporan keuangan untuk memberikan informasi bagi perusahaan terkait keadaan perusahaan dari segi keuangan Fahmi, (2016). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, PSAK No. 1/2015 menyebutkan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah:

1. Tujuan laporan keuangan memberikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan, hasil dan kegiatan tentang keuangan
2. Laporan keuangan yang dibuat tujuan ini memenuhi kebutuhan dari perusahaan. Laporan ini berisikan terkait cacatan keuangan yang terjadi di perusahaan sehingga diperlukan terkait pengambilan keputusan tentang keuangan, karena laporan keuangan umumnya menggambarkan keuangan yang sudah dan belum terjadi.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan yang dilakukan terkait sumber daya yang diberikan atau bertanggung jawab. Keputusan terkait bidang sumber daya ini dapat mencakup, misalnya, keputusan untuk mempertahankan dan menjual kepemilikan di perusahaan atau untuk menunjuk atau mengganti direktur.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan atau bisnis terkait keuntungan yang signifikan. Profitabilitas dapat diukur dengan menghitung rasio pendapatan terhadap berbagai metrik lain seperti aset, ekuitas, penjualan, atau modal yang diinvestasikan (Syahputri & Kananto, 2020).

Profitabilitas diukur menggunakan pengukuran ROA, ROA adalah singkatan dari *return on asset* berarti pengembalian aset. Profitabilitas membantu memahami seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dan dapat digunakan membandingkan terkait kinerja dan sumber daya perusahaan dengan perusahaan lain atau industri secara keseluruhan.

Namun, penting untuk diperhatikan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak selalu berarti bisnis yang sehat atau berkelanjutan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, ukuran profitabilitas harus dilihat dalam konteks kinerja bisnis secara umum dan juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan (Yulimtinan & Atiningsih, 2021).

Profitabilitas berfungsi atau dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal yaitu ;

- 1 Mengukur dan mengetahui besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2 Membandingkan atau menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
- 3 Dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu perusahaan.
- 4 Berguna sebagai tolak ukur bagi trader saham untuk memutuskan apakah saham perusahaan layak dibeli atau tidak.
- 5 Untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan sekaligus melihat perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- 6 Mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 7 Menilai produktivitas perusahaan melalui seluruh dana yang digunakan baik itu modal pinjaman maupun modal milik sendiri.

2.2.3 Likuiditas

Menurut Supartini et al., (2021) Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Likuiditas dapat diukur menggunakan *Current ratio*. *Current ratio* digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. *Current ratio* menggambarkan jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Novien Rialdy, 2022).

Dari definisi likuiditas menurut para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investor dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal untuk menginvestkan dananya pada perusahaan.

2.2.4 Leverage

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk

memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan *leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri (Irawati, 2006)

Leverage merujuk pada penggunaan dana pinjaman atau instrumen keuangan lainnya untuk meningkatkan potensi keuntungan dari investasi atau operasi bisnis. Penggunaan leverage melibatkan pinjaman uang dengan suku bunga lebih rendah dan menggunakannya untuk berinvestasi pada aset atau bisnis yang memiliki potensi menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari pada biaya pinjaman (Sitanggang, 2014).

Leverage selalu berurusan dengan biaya tetap operasional maupun biaya finansial. Biaya tetap operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan karena mengadakan kegiatan investasi baik itu investasi perlengkapan, peralatan ataupun juga investasi jangka panjang (Sutrisno, 2007).

2.2.5 Opini Audit

Sesuai dengan standar audit yang berlaku umum yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), auditor diharuskan menyampaikan kepada pemakai laporannya mengenai informasi penting yang menurut auditor perlu diungkapkan. Informasi tersebut disampaikan oleh auditor melalui laporan audit. Laporan audit merupakan alat yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan mengenai kesimpulan dari hasil audit yang telah dilakukan. Opini yang diberikan merupakan

pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Menurut Hasibuan, (2020) ada lima jenis opini yang diberikan oleh auditor setelah selesai melakukan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan klien, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion Report*).
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Paragraph*).
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*).
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*).
5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Of Opinion*).

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Astuti & Yadnya, (2019) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Akbar & Fahmi, (2020) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma

natural dari total asset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total. Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Saragih & Laksito, 2021). Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula (Sasono & Riani, 2018).

2.3 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Pangestuti et al., (2020) “Determinan ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi”, variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini audit . *Leverage* dan opini audit mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Sukma et al., (2021) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Budiasih & Saputri, (2014) menguji memiliki pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis data tahun 2018 - 2020 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Kalsum, (2022) meneliti tentang Analisis Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian Secara simultan, dapat diketahui bahwa variabel *leverage* yang diprosikan dengan DER, profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, variabel ukuran perusahaan, variabel likuiditas yang diprosikan dengan CR dan variabel kepemilikan manajerial secara bersama - sama

atau simultan mempengaruhi variabel ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Secara parsial, dijelaskan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER, variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR dan variabel kepemilikan manajerial.

Rahmatia et al., (2020) meneliti tentang Pengaruh mekanisme *good corporate* terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Hasil menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun reputasi KAP dan opini audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3.2 Pengembangan Hipotesis

1. Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Profitabilitas menjadi salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin baik, hal tersebut menggambarkan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat menjadi lebih baik. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah menggambarkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang buruk sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mengandung berita buruk.

Hasil penelitian Sukma et al., (2021) dan Sumariani & Wahyuni, (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sejalan dengan teori sinyal, perusahaan dengan profitabilitas tinggi mempunyai *good news* yang dapat diberitakan kepada pemakai. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, maka perusahaan tersebut mempunyai kabar baik dalam laporan keuangannya, sehingga perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian operasional, meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditan yang lebih lambat dari biasanya, sehingga memperlambat ketepatan waktu pelaporan keuangan. Maka semakin tinggi profitabilitas, semakin tepat waktu laporan keuangan disampaikan oleh perusahaan (Yustina & Prasetyo, 2018).

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Laporan keuangan yang disampaikan untuk dapat dirasakan manfaatnya oleh para penggunanya harus dapat menyampaikan informasi perusahaan, apakah perusahaan likuid atau tidak. Apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa melikuidasi aset jangka panjangnya atau bahkan menghentikan operasi perusahaan, maka hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi perusahaan dimata investor dan kreditor. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami mengalami kondisi

penurunan tingkat likuiditas atau dengan kata lain tidak likuid, maka ini adalah sinyal buruk bagi perusahaan (Murti, 2021).

Perusahaan yang tingkat likuiditasnya menurun atau tidak likuid cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya karena mengindikasikan adanya masalah terkait kewajiban jangka pendek. Berbeda halnya bagi perusahaan yang likuid karena memiliki sinyal positif maka cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

3. *Leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. *Leverage* mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Teori signaling memiliki hubungan dengan rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio*. *Debt ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang semakin tinggi mengindikasikan kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutang. Semakin rendah tingkat *debt ratio* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor (Dani, 2019).

Dengan rendahnya *leverage* perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai risiko keuangan yang rendah pula karena mempunyai sedikit hutang yang kepada pihak luar. Hal ini berarti perusahaan dianggap aman dan tidak memiliki kesulitan keuangan sehingga perusahaan cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Semakin rendah tingkat *leverage*, maka kemungkinan perusahaan akan tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kalsum, (2022), Handayani et al., (2021) dan Pangestuti et al., (2020).

H3 : *Lverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Opini Audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Opini audit mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan opini wajar yang diperoleh, maka perusahaan akan cenderung lebih tepat dalam menyampaikan laporan keuangan, sebab penyajian laporan keuangan tidak bermasalah. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan melaporkan hasil keuangan mereka lebih lambat daripada perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* dengan opini audit wajar tanpa pengecualian merupakan kabar baik sehingga perusahaan akan memberikan sinyal berupa publikasi laporan keuangan yang lebih cepat. Hubungan antara efektivitas komite audit dan jangka waktu pelaporan keuangan didasarkan pada dasar pemikiran bahwa jika komite audit efektif menjalankan tugas pengawasannya dalam proses

pelaporan keuangan, hal ini akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang dapat menyebabkan penyajian laporan keuangan secara tepat waktu (Selviana, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dufriella & Utami, (2020) serta Selviana, (2020) bahwa Opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Kustanti, (2016, hlm 9). Penelitian Rivandi & Gea, (2018) membuktikan bahwa Opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian menyatakan Opini audit mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H4 : Opini Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan menunjukkan kredibilitas perusahaan dimata publik maupun para pengguna laporan keuangannya. Menurut Handayani et al., (2021), perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mewujudkan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Sumber daya manusia yang dipekerjakan diharuskan memiliki kompetensi yang mumpuni. Sumber daya manusia perusahaan apabila dimanfaatkan dengan efektif dan efisien akan menciptakan lingkungan pengendalian internal perusahaan yang efektif dan efisien pula. Walaupun

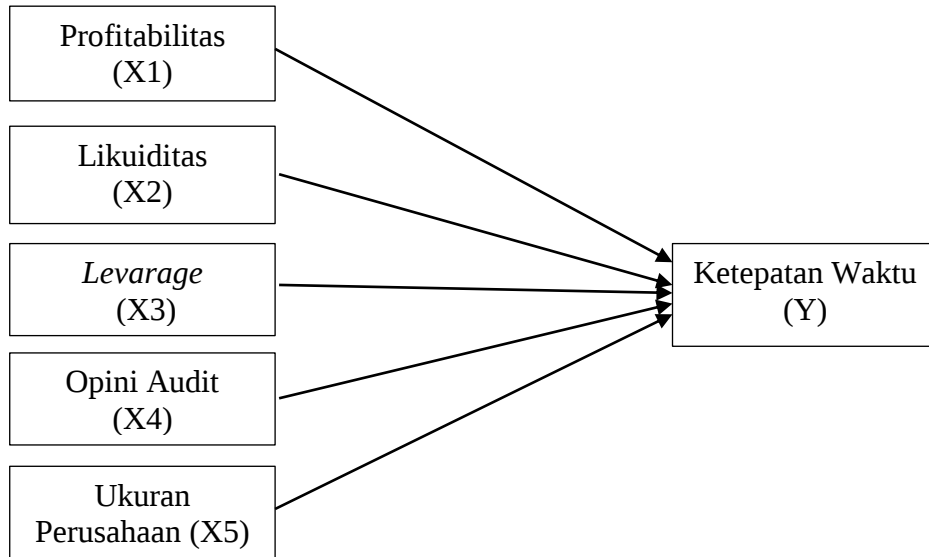
faktanya semakin besar perusahaan maka semakin banyak dan kompleks permasalahan yang sedang dan akan dihadapi oleh perusahaan, perusahaan memiliki ekspektasi tinggi untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena dianggap mampu menanggulangi permasalahan-permasalahan tersebut karena memiliki sumber daya yang besar, kompeten, dan berpengalaman (Susandya et al., 2018). Perusahaan besar juga cenderung mampu memenuhi ekspektasi publik dan para pengguna laporan keuangan untuk dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena perusahaan besar dianggap mampu dan terbiasa untuk bekerja dibawah tekanan.

Menurut Agustina & Rahmawati, (2023) selain karena terbiasa bekerja dibawah tekanan, perusahaan besar dianggap mampu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena umumnya perusahaan besar memiliki kinerja yang baik sehingga proses audit yang dilakukan pun tidak mengalami perpanjangan waktu yang menyebabkan 39 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti (2021) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.4 Model Penelitian

Gambar 2.1
Model penelitian



Sumber : Penulis, 2023